BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penuaan adalah proses penuaan yang tak terhindarkan. Bagi lansia akan membawa perubahan yang radikal pada kebugaran jasmani yang berkaitan dengan fungsi fisiologis sistem muskuloskeletal dan sistem saraf. Pertumbuhan dan perkembangan lansia perlu mendapat perhatian yang serius, terutama perilaku hidup sehat, agar lansia dapat mempertahankan daya adaptasinya dalam menjalani kehidupan. Dengan bertambahnya usia, bertambahnya usia seseorang dapat menyebabkan penurunan proprioseptor kaki, peningkatan postur ayunan, penurunan sensasi getaran pada ujung distal ekstremitas bawah, penurunan kekuatan, dan gangguan sensorik. Hal ini akan mempengaruhi keseimbangan lansia dan kurangnya stabilitas.Nyeri sendi dapat disebabkan oleh banyak alasan, tetapi yang paling umum dan semakin populer karena penuaan adalah osteoartritis (Harun, 2015).

Osteoartritis merupakan penyakit degeneratif yang menyerang persendian terutama pada usia lanjut (lansia), yang ditandai dengan erosi kartilago artikular, pembentukan osteofit, sklerosis subkondral, dan berbagai perubahan biokimiawi dan morfologis pada sinovium dan kapsul sendi. Perubahan tulang rawan dan struktur jaringan sekitarnya yang disebabkan oleh penipisan tulang rawan secara bertahap secara langsung mempengaruhi kualitas hidup pasien. Kualitas hidup didefinisikan sebagai suatu konsep yang mencakup berbagai karakteristik fisik dan psikologis yang menggambarkan kemampuan individu untuk berfungsi di

lingkungan mereka dan memperoleh kepuasan dari apa yang mereka lakukan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien dengan osteoartritis (Islam & Alauddin, 2019).

Slow stroke back massage yaitu salah satu pengobatan non farmakologis yang meredakan intensitas nyeri dengan membelai punggung secara lembut, yang dapat menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah. Nyeri osteoartritis adalah jenis arthritis (peradangan sendi). Yang paling sering terjadi. Kondisi ini menyebabkan sendi-sendi terasa sakit, kaku, dan bengkak. Penyakit ini bisa menyerang semua sendi, namun sendi di jari tangan, lutut, pinggung, dan tulang punggung, sendi-sendi yang paling sering terkena (Nasution, J. D., 2019).

Setiap orang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas atau pekerjaan hingga mencukupi kebutuhan. Beberapa dari aktivitas dan pekerjaan ini butuh tenaga dan kekuatan otot cukup besar menyebabkan berbagai keluhan. Angka kejadi osteoartritis menunjukan masih tinggi presentasinya mancapai 49% (Huryah *et al*., 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, prevalensi osteoartritis menyerang 162 juta orang di seluruh dunia dan 27 juta orang di Asia Tenggara. Kementerian Kesehatan RI (2017) angka kejadian lansia sebesar 24,8% pada tahun 2013, meningkat manjadi 25,05% pada tahun 2014, dan terus meningkat menjadi 28,62% pada tahun 2015 (Kiik *et al.*, 2020). Jawa Barat sebanyak 32,1% dan Bandung Osteoartritis menyumbang 74,48% dari osteoartritis dalam semua kasus, 69% di antaranya adalah pasien wanita, 87% adalah wanita Osteoartritis lutut (Makkiyah & Setyaningsih, n.d., 2018)

Penyebab osteoartritis dapat diperkirakan dari beragam masalah, termasuk usia, tekanan, cacat anatomi, cairan tubuh, genetika, metabolisme, trauma, indeks massa tubuh (IMT), gangguan kelenjar, gangguan sendi primer, dan menyebabkan kultur (Rosdiana & Hermawan, 2019). Pengobatan non farmakologis dengan *Cyclic Okigigense Inhibitor* (COX inhibitors) biasanya menyebabkan dampak adalah penyakit saluran cerna, seperti mulas. Pasien dengan osteoartritis menunjukkan pentingnya sistem nyeri medial (yang berhubungan dengan aspek emosional dari nyeri, seperti ketakutan dan stres) dari pada sistem lateral, yang berhubungan dengan sensasi fisik misalnya intensitas nyeri, berapa lama, dan nyeri lokal. Oleh karena itu, ini bisa menjadi target baru untuk intervensi farmakologi dan non farmakologi. Intervensi yang non farmakologi dapat digunakan sebagai alternatif *(Kiik et al*., 2020).

Terapi non farmakologi menjadi salah satu alternatif yang dilakukan pada pasien osteoartritis menurunkan pentingnya sistem nyeri media yang memproses aspek emosional dari nyeri seperti ketakutan dan stres, dibandingkan sistem lateral yang memproses sensasi fisik seperti intensitas, durasi, dan lokasi nyeri, selama episode nyeri. Selain itu disarankan bahwa manejemen sistem nyeri medial sebaiknya dijadikan target baru baik untuk intervensi farmakologi maupun non farmakologi. Massase dan sentuhan merupakan tehnik integrasi sensori yang mempengaruhi aktifitas sistem saraf otonom. Apabila individu mempersepsikan sentuhan sebagai stimulus untuk releks, kemudian akan muncul respon relaksasi. Relaksasi sangat penting dalam membantu pasien untuk meningkatkan kenyamanan dan membebaskan diri dari ketakutan serta

stres akibat penyakit yang dialami dan nyeri yang tak berkesudahan. Salah satu tehnik memberikan massase adalah tindakan massase punggung dengan usapan yang perlahan (*Back Massage*). Usapan dengan lotion/balsem memberikan sensasi hangat dengan mengakibatkan dilatasi pada pembuluh darah lokal (Bakker Desy Elsia, 2016).

Kelebihan tersendiri dibandingkan dengan teknik relaksasi lain seperti muskuloskeletal dan organ kardiovaskular yang memiliki efek positif pada organ, memiliki keunggulan tersendiri. Pijat punggung lambat akan mempengaruhi penurunan aktivitas saraf simpatis, yang mengarah pada relaksasi pembuluh darah dan pembuluh limfatik, serta meningkatkan respons refleks baroreseptor. Setelah terapi pijat punggung lambat, serabut saraf Aβ yang melimpah di kulit akan dirangsang, sehingga pintu tertutup dan rangsangan nyeri tidak diteruskan ke otak. Selain itu, endorfin juga dilepaskan, sehingga meningkatkan kadarnya. Kedua hal tersebut akan mengakibatkan penurunan intensitas dan nilai skala nyeri yang dirasakan oleh responden penelitian, dengan 80% responden penelitian mengalami penurunan intensitas nyeri (Nasution, J. D., 2019).

Dampak dari osteoartritis pada lansia yaitu terhadap kualitas hidup menurun, masalah sosial, ekonomi, budaya dan kesehatan yang ditandai dengan nyeri, deformitas, pembangkakan sendi, hambatan pergerakan sendi dan tidak bisa menahan beban yang besar (Wolfman, 2018). Komplikasi dari osteoartritis yaitu gout, rheumatoid arthritis, gangguan aktivitas sehari-hari akibat nyeri dan

peradangan, fusi sendi akibat artrosentesi atau injeksi intra-artikular, dan stenosis (Ismunandar *et al*., 2019).

Teknik pijat punggung, yang dapat digunakan bersamaan dengan *stroke* lambat (*slow stroke back massage*), dapat memberikan rasa hangat dan menyebabkan vesodilatasi, sehingga meningkatkan sirkulasi darah di area gesekan, dapat meningkatkan aktivitas sel dan mengurangi nyeri. Pijat punggung termasuk mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan relaksasi fisik dan mental (Trihartini *et al*., 2018).

Berdasarkan Penelitian oleh Nasution & Siswati (2019) tentang *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Osteoartritis Pada Lansia, pijat punggung dengan stroke lambat dapat memengaruhi intensitas nyeri osteoatritis pada lansia, bahwa pemberian terapi *slow stroke back massage* memiliki pengaruh terhadap intensitas nyeri osteoartritis pada lansia. Pemberian terapi *slow-stroke back massage* terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri lansia dengan nyeri osteoartritis dengan hasil uji statistik independent t-test didapatkan nilai $p = 0,00$. Dengan demikian $p < 0,05$. Dengan demikian pemberian terapi *slow-stroke back massage* dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan untuk menurunkan intensitas nyeri osteoartritis pada lansia secara non farmakologis yang relatif tidak menimbulkan efek samping.

Berdasarkan Penelitian oleh Wolfman (2018) tentang Teknik *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri pada Lansia yang mengalami penyakit osteoartritis, menyatakan bahwa Rumah Sosial Tresna Werdha “Puspakarma” ada perbedaan efek terapi kompres panas dan pijat

punggung stroke lambat terhadap perubahan intensitas nyeri ostoathritis. Teknik Slow-Stroke Back Massage terhadap penurunan intensitas nyeri Osteoarhritis yaitu Berdasarkan Hasil perhitungan menggunakan Hasil analisa statistik dengan one-way Anova bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh terapi *slow-stroke back massage* diperoleh hasil nilai signifikansi pada kompres hangat = 0,000, sedangkan hasil nilai signifikansi pada terapi slow-stroke = 0,828. Maka *slow-stroke back massage* terhadap perubahan intensitas nyeri Osteoarthritis di Panti Sosial Tresna Werdha ”Puspakarma” Mataram.

Berdasarkan uraian di atas, terapi *slow stroke back massage* merupakan salah satu cara untuk mengurangi nyeri osteoatritis pada lansia. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut lagi mengenai Pengaruh Terapi *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Nyeri Osteoartritis Pada Lansia secara *literature review* dengan EBN *(Evidenced Base Nursing)*.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat masalah-masalah yang muncul pada pengaruh terapi *slow stroke back massage* terhadap nyeri osteoartritis maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Berdasarkan permasalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana pengaruh terapi *slow stroke back massage* terhadap nyeri osteoartritis pada lansia?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh terapi *slow stroke back massage* terhadap nyeri osteoartritis pada lansia.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasi prosedur terapi *slow stroke back massage* terhadap nyeri osteoartritis pada lansia.

b. Untuk mengidentifikasi alat-alat yang diperlukan terapi *slow stroke back massage* terhadap nyari osteoartritis pada lansia

c. Untuk mengidentifikasi lama pemberian terapi *slow stroke back massage* terhadap nyeri osteoartritis pada lansia.

d. Untuk mengidentifikasi SOP pemberian terapi *slow stroke back massage* terhadap nyeri osteoartritis pada lansia.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang terapi *slow stroke back massage* terhadap nyeri osteoartritis pada lansia. Diharapkan dapat berkontribusi pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan komunitas, keperawatan komplementer dan keperawatan medikal bedah. Oleh karena itu, penelitian dapat digunakan sebagai *evidence based practice* dalam praktik keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan, sebagai laporan akhir mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan untuk pasien osteoartritis, dan dapat menjadi referensi untuk referensi institusi.

b. Manfaat bagi Lansia

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dengan metode pengobatan nonfarmakologi, karena dapat membantu masyarakat memahami manfaat terapi *slow stroke back massage* terhadap nyeri osteoartritis pada lansia.

E. Sistematika penulisan

Pengetahuan-pengetahuan dalam penulisan yang dikemas secara informatif menjadi dua bab. Masing-masing bab merupakan bagian yang tak terpisah dari bab yang lain. Keseluruhan bab membentuk satu kesatuan yang padu dengan bahasan di tiap babnya sudah penulis urutkan sehingga pembaca lebih mudah dalam mengikuti setiap langkah dalam penulisan. Sistem tinjauan yang akan dilakukan dengan judul "pengaruh terapi *slow stroke back massage* terhadap nyeri osteoartritis pada lansia" dibagi menjadi II BAB, yaitu :

BAB . I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang tinjauan literature pengaruh terapi *slow stroke back massage* terhadap nyari osteoartritis pada lansia, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB . II METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan, jenis dan metode penelitian untuk mencapai jawaban terhadap tujuan penulis tentang pengaruh terapi *slow stroke back massage* terhadap nyari osteoartritis pada lansia.

BAB . III HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan analisis jurnal PICO dan VIA untuk mencari jawaban dari penelitian mengenai pengaruh terapi *slow stroke back massage* terhadap nyeri osteoartritis pada lansia.

BAB . IV PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini diuraikan dari pembahasan hasil analisis jurnal PICO dan VIA dalam penelitian mengenai pengaruh terapi *slow stroke back massage* terhadap nyeri osteoartritis pada lansia.

BAB . V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam mencakup jawaban dari permasalahan penelitian, nilai lebih, dan kelemahan penelitian yang dilakukan.